

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Politik internasional di masa sekarang ini sangat dipengaruhi dengan adanya globalisasi. Karakteristik baru dari politik internasional ini kemudian berpengaruh terhadap perkembangan serta interaksi yang terjadi antara aktor-aktor politik internasional. Hal inilah yang kemudian menimbulkan persepsi di kalangan peneliti HI bahwa politik internasional merupakan suatu hal yang multidimensional. Selain interaksi antar negara, interaksi yang terjadi dalam politik internasional juga mulai berkembang dengan masuknya aktor-aktor non negara seperti *Non-Governmental Organization* (NGO), *Multinational Company*, *Transnasional Company* dan masih banyak lagi.

Dalam artikel yang berjudul “*Economic Diplomacy and Economic Security*” oleh Peter A. G. van Bergeijk dan Selwyn Moons berpendapat bahwa diplomasi ekonomi terbentuk dari tiga dasar. Yang pertama, adanya pengaruh dan hubungan politik untuk mempromosikan serta mempengaruhi perdagangan dan investasi internasional, dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi pasar dan berupaya mengatasi kegagalan pasar, mengurangi biaya dan risiko transaksi lintas batas, yang kedua, menggunakan aset dan hubungan ekonomi untuk meningkatkan biaya konflik serta memperkuat keuntungan bersama dari kerjasama dan hubungan yang stabil secara politik, yaitu untuk meningkatkan keamanan ekonomi negara, dan yang ketiga adalah, diplomasi ekonomi adalah sebuah cara untuk mengkonsolidasikan iklim politik yang tepat bagi lingkungan ekonomi politik internasional untuk memfasilitasi dan melembagakan tujuan-tujuan ini. (Bergeijk & Moons, 2009)

Fenomena ini kemudian bisa dilihat melalui neoliberalisme dimana negara barat seperti Amerika Serikat dan Inggris mendorong terciptanya diplomasi ekonomi internasional yang terstruktur. Hal ini berjalan melalui terciptanya lembaga-lembaga ekonomi internasional seperti *World Trade Organization* (WTO), *International Monetary Fund* (IMF), dan Bank Dunia atau *World Bank*. Dari adanya lembaga-lembaga yang bersifat ekonomi tersebut juga turut mendorong

terciptanya kerjasama ekonomi internasional yang lebih komprehensif, baik di kawasan maupun antar negara.

Dalam melaksanakan politik internasionalnya tiap negara berlomba-lomba untuk memenuhi kepentingan nasional negara masing-masing. Diplomasi yang dilakukan dalam mencapai hal tersebut sangatlah beragam. Salah satunya adalah melalui diplomasi ekonomi. Melalui diplomasi ekonomi ini, negara-negara di dunia melakukan kerjasama serta pertukaran yang memperdayakan instrumen ekonomi negara untuk memenuhi kebutuhan negaranya serta mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Selain itu, menurut teori liberalisme sendiri, perdagangan internasional terjadi dikarenakan setiap negara dianggap sebagai *self-sufficient* yang berarti tiap negara memerlukan negara lain untuk mendukung roda ekonomi nasional serta meningkatkan keuntungan negaranya melalui perdagangan internasional. Karena, tidak semua negara memiliki komoditas yang sama dengan yang lainnya, sehingga membuat negara melakukan impor bahan-bahan yang tidak ada di negaranya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Juga, negara akan melakukan ekspor bagi komoditi yang memberikan keuntungan bagi negara tersebut.

Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa terkenal memiliki banyak sumber daya alam berupa hasil bumi. Salah satu hasil bumi yang Indonesia miliki untuk diperdagangkan adalah komoditas hortikulturanya. Komoditas hortikultura sendiri merupakan produk yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Total volume ekspor dari komoditas hortikultura Indonesia sendiri cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 Indonesia mencatatkan total volume ekspor hortikultura sebesar 394.000 ton. Angka ini kemudian naik pada tahun 2018 menjadi sebesar 435.000 ton. Kemudian, pada tahun 2021 sendiri ekspor hortikultura Indonesia menyumbang pendapatan nasional Indonesia sebesar US\$ 647,24 juta menurut Database Pertanian Kementerian Pertanian. Salah satu komoditas dari hortikultura Indonesia adalah buah-buahan. Buah yang berasal dari Indonesia sendiri merupakan salah satu dari komoditas hortikultura yang memiliki nilai jual secara internasional serta banyak diekspor oleh

Indonesia ke berbagai negara di dunia seperti Tiongkok, Jepang, Saudi Arabia, negara-negara di Asia Tenggara dan masih banyak lagi.

Salah satu komoditas hortikultura yang diekspor Indonesia adalah buah pisang. Produksi pisang di Indonesia sendiri tergolong besar dan mengalami kenaikan setiap tahunnya seperti yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 1.1 Total Produksi Pisang Indonesia (Dalam Juta Ton)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah oleh penulis

Dari grafik diatas bisa dilihat bahwa total produksi pisang Indonesia melimpah setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 sebesar 7,16 juta ton, kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 7,26 juta Ton, tahun 2019 naik menjadi 7,28 juta Ton, tahun 2020 naik menjadi 8,18 juta Ton, dan pada tahun 2021 naik menjadi 8,74 juta Ton. Besarnya volume produksi tersebut membuat prospek dari ekspor buah pisang ke berbagai negara tujuan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara Indonesia.

Indonesia dan Jepang telah menjalin kerjasama ataupun hubungan bilateral sejak ditekannya Perjanjian Perdamaian antara Republik Indonesia dan Jepang di tahun 1958. (Kedutaan Besar Jepang Untuk Indonesia, 2018) Hubungan yang telah terjalin lama ini menjadikan Indonesia-Jepang menjalin kerjasama dalam berbagai bidang terutama ekonomi yang telah terjalin sejak lama. Bahkan Jepang merupakan

salah satu mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Dikarenakan kedua negara ini sama-sama saling melakukan hubungan ekonomi yang saling melengkapi, pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jepang melakukan kerja sama ekonomi melalui perjanjian IJEPA atau *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*. Perjanjian IJEPA ini ditandatangani pada tahun 2007. Melalui perjanjian IJEPA ini juga hubungan bilateral antara Indonesia-Jepang ini mulai memasuki masa baru yaitu mitra strategis (*strategic partnership*).

Melalui kerjasama IJEPA ini ada tiga prinsip utama yaitu liberalisasi, fasilitasi, serta peningkatan kapasitas yang akan dilakukan oleh kedua negara ini. Prinsip liberalisasi disini berkaitan dengan upaya dari masing-masing negara yaitu Indonesia dan Jepang untuk sama-sama mengurangi hambatan yang dialami dalam kerja sama di sektor perdagangan dan investasi. Kemudian, prinsip fasilitasi yaitu diharapkan dengan adanya kerja sama ini memberikan fasilitas kepada masing-masing negara dalam hal standarisasi, bea masuk, pelabuhan, dan juga perbaikan iklim investasi. Kemudian prinsip peningkatan kapasitas berusaha memberikan kesempatan bagi para produsen dari Indonesia untuk menaikkan daya saing produknya (Avivi & Siagian, 2020).

Menurut data yang dihimpun oleh *United Nations Comtrade*, Indonesia melakukan ekspor buah pisang ke Jepang pada tahun periode tahun 2011-2014 sendiri hanya memiliki totalan ekspor sebesar 517 Kg. Yang kemudian pada tahun 2015 total ekspor meningkat menjadi 2.968,175 ton. Kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 6.288,393 ton. Pada tahun 2017 menurun menjadi 2.408,266 ton. Dan pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 2.424,709 ton (United Nations, 2023). Melihat dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa angka ekspor tahunan pisang Indonesia ke Jepang cenderung fluktuatif setiap tahunnya dimana pada tahun 2016 menjadi tahun dimana ekspor pisang Indonesia memiliki jumlah ekspor terbesar dibanding tahun 2015, 2017 dan 2018. Bahkan, sebelum tahun 2015 Indonesia tidak memiliki total ekspor pisang ke Jepang yang signifikan.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong ekspor pisang ke Jepang dibawah kerangka IJEPA adalah direvisinya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 36/M-DAG/PER 5/2015 yang berisikan total kuota ekspor

nasional pisang Indonesia dengan volume sebanyak 1000 metrik ton pertahunnya. Salah satu faktor yang menyebabkan ekspor buah pisang tidak dapat menguasai pasar Jepang yaitu karena melalui kerangka IJEPA terdapat kuota ekspor yang ditetapkan pada komoditas buah pisang yang dimana dibatasi sebesar 1000 metrik ton pertahunnya yang mendapat pembebasan biaya dibawah kerangka kerja sama IJEPA. Pemerintah Indonesia sendiri berupaya untuk meningkatkan total volume kuota ekspor buah pisang ke Jepang melalui diplomasi ekonomi Indonesia yang dilaksanakan dalam *general review* IJEPA yang dilakukan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang.

Komoditas hortikultura Indonesia yang diekspor ke Jepang sendiri seperti pisang dan nanas memiliki kuota ekspor yang tertuang dalam kerangka kerja sama IJEPA. Kuota ekspor pisang Indonesia sendiri adalah 1000 volume metrik ton per tahun serta untuk nanas sendiri memiliki kuota ekspor sebesar 300 volume metrik ton pertahun yang mendapat bebas tarif. Buah-buah yang diekspor tersebut apabila sisanya tidak mendapat bebas tarif maka pada bulan April sampai September mendapat tarif sebesar 10% dan bulan Oktober sampai Maret mendapat tarif sebesar 20% (Japan Customs, 2023). Ekspor buah Indonesia sendiri memiliki hambatan selain pisang dan nanas, karena selain dua komoditi buah tersebut harus memiliki sertifikat serta berbagai larangan yang diberlakukan oleh Pemerintah Jepang untuk melakukan ekspor buah ke Jepang.

Di Jepang sendiri buah pisang memiliki total volume impor sebesar 956.000 Ton pada tahun 2017 dan meningkat secara konstan dari tahun ke tahunnya menurut data yang dihimpun oleh FAO (FAO, 2022). Pada tahun 2018 total konsumsi per kapita buah pisang di Jepang adalah 18,2 Kg (Statistic Japan, 2020). Besarnya volume impor serta tingginya total konsumsi per kapita buah pisang di Jepang dapat menjadi prospek yang menguntungkan bagi Indonesia untuk mendorong pendapatan nasional Indonesia melalui ekspor buah ke Jepang yang dilakukan melalui kerangka kerja sama ekonomi IJEPA. Namun, pada kenyataannya pasar pisang di Jepang didominasi oleh Filipina sebagai importir utama dengan besaran total ekspor \$US 749 Juta yang disusul oleh Ekuador. Hal ini merupakan suatu hal yang harus diselesaikan oleh pemerintah dalam upaya untuk mendorong ekspor

komoditas buah-buahan terutama buah pisang ke negara Jepang. Karena walaupun terdapat kerangka kerja sama IJEPA volume ekspor buah pisang ke Jepang masih menjadi hambatan bagi upaya Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu mendorong meningkatnya pendapatan nasional Indonesia melalui ekspor berbagai komoditi milik Indonesia serta mendorong kesejahteraan para petani pisang di Indonesia. Hal ini bisa terlihat dari total jumlah produksi buah-buahan di Indonesia sebesar 24,87 juta ton pada tahun 2020 dan pisang dalam nominal tersebut menyumbang besaran sebesar 8,18 juta ton pada tahun 2020. Sehingga seharusnya bukan sebuah masalah yang sulit bagi Indonesia untuk melakukan ekspor dan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan volume ekspor pisang ke Jepang melalui *general review* IJEPA dikarenakan jumlah produksi tersebut.

Melihat dari hal tersebut pemerintah Indonesia sendiri kurang puas melihat kinerja ekspor buah pisang Indonesia ke Jepang yang tertahan akibat adanya kuota volume ekspor. Meskipun mendapat keuntungan, keuntungan yang didapat pemerintah Indonesia seharusnya dapat lebih tinggi hal ini disebabkan karena telah adanya perjanjian IJEPA yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan Jepang, akan tetapi Indonesia seakan tidak mendapatkan keuntungan yang berlebih dari kerja sama ini. Oleh karena itu sejak tahun 2014 Pemerintah Indonesia berusaha melakukan pembaruan perjanjian IJEPA dengan Pemerintah Jepang atau yang dikenal dengan *General Review IJEPA*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan pembahasan mengenai apa saja diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor buah pisang ke Jepang melalui kerangka *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*. Penulis sendiri akan membahas mengenai bagaimana upaya dari pemerintah Indonesia serta pihak terkait dalam upaya diplomasi ekonomi ini. Stephen Woolcock dalam bukunya yang berjudul *The Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiation in International Economic Relations*, mengatakan setidaknya ada beberapa faktor yang bisa ditelaah apabila berusaha untuk melihat alasan suatu negara melakukan aktivitas ekonomi atau diplomasi ekonomi negaranya dalam berbagai sektor baik investasi maupun

perdagangan. Salah satu faktornya sendiri adalah bahwa diplomasi dipengaruhi oleh kepentingan dalam negeri (Bayne & Woolcock, 2007). Sehingga upaya pemerintah Indonesia juga harus disandingi oleh upaya dari pihak lain dalam usaha meningkatkan ekspor buah pisang Indonesia ke Jepang. Melalui pemanfaatan serta pembaruan kerja sama melalui *General Review* IJEPA akan memudahkan Indonesia untuk melakukan ekspor ke negara Jepang serta mendapatkan akses pasar bagi komoditi buah khususnya buah pisang di Jepang. Sehingga potensi yang ada dari komoditi buah pisang ini dapat dimaksimalkan keuntungannya oleh pemerintah Indonesia, disamping banyaknya hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia dalam upayanya mewujudkan hal tersebut.

Dalam menulis penelitian ini, penulis telah menemukan tulisan serta penelitian yang akan mendukung serta membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Yang mana tulisan atau penelitian ini terdiri dalam berbagai bentuk seperti, Jurnal, Artikel, Buku, hingga bentuk tulisan lainnya. Referensi pertama adalah berbagai penelitian yang membahas mengenai pendekatan konsep kepentingan nasional dalam melaksanakan kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA. Dalam tulisan ini juga dijelaskan bahwa melalui kerja sama IJEPA yang merupakan kerja sama bilateral ekonomi ini dapat mendorong serta memenuhi kepentingan nasional Indonesia terutama dalam bidang ekonomi dimana melalui IJEPA dapat mendorong perdagangan serta investasi antara kedua negara tersebut (Avivi & Siagian, 2020). Kemudian referensi berikutnya membahas mengenai bagaimana kerja sama IJEPA ini memiliki pengaruh terhadap hubungan dagang antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang. Penelitian ini cenderung befokus pada implementasi serta pelaksanaan IJEPA yang terjadi di Indonesia (Gocklas & Sulasmiyati, 2017)

Referensi berikutnya adalah artikel yang membahas mengenai berbagai kebijakan kerja sama pertanian yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di kawasan Asia Pasifik, dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan adanya perubahan dalam pertanian di Indonesia untuk bisa memaksimalkan kerja sama yang ada di wilayah Asia Pasifik seperti *Asia Pasific Economic Cooperation* (APEC) dan *Association of South East Asian Nations*

(ASEAN), hal ini dikarenakan masih kurangnya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah guna mendorong terciptanya pencapaian kepentingan nasional Indonesia melalui perdagangan di bidang pertanian, yang dimana diperlukan adanya hal tersebut untuk menciptakan pasar baru bagi pertanian Indonesia di Kawasan Asia Pasifik (Hermanto, 2018).

Kemudian referensi selanjutnya yang penulis ambil dalam menulis penelitian ini adalah skripsi yang membahas mengenai diplomasi ekonomi Indonesia ke Cina dalam upaya meningkatkan ekspor buah manggis pada periode 2013-2016, yang dimana dalam penelitian ini membahas mengenai berbagai upaya diplomasi ekonomi, faktor yang mempengaruhi ekspor buah manggis ke cina, berbagai hambatan yang menghambat ekspor manggis. Penelitian ini menggunakan teori diplomasi, perdagangan internasional, kepentingan nasional serta hambatan non-tarif (Yuniarti, 2018). Kemudian artikel yang membahas mengenai analisis ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional. Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pengaruh pisang raja terhadap nilai tukar, indeks keunggulan komparatif, nilai ekspor pisang raja di pasar internasional, populasi penduduk, serta analisis pengaruh ekspor pisang raja bagi para petani pisang di Indonesia (Mahendra, Wisnujati, & Siswati, 2020). Penelitian selanjutnya yang menjadi acuan adalah penelitian yang membahas mengenai dampak ekspor pisang Indonesia ke Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA pada periode 2012-2016. Dalam penelitian ini ditemukan masing-masing negara memperoleh keuntungan dari adanya ekspor pisang. Indonesia mendapatkan keuntungan yaitu meningkatnya pendapatan petani pisang, meningkatnya PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia, meningkatnya neraca dagang antara Indonesia dengan Jepang, meningkatnya kerjasama ekonomi yang terjadi antara Indonesia dan Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA serta memperluas pangsa pasar produk pisang ke luar negeri khususnya negara Jepang. Jepang sendiri mendapat keuntungan yaitu menjadi salah satu tujuan utama ekspor pisang dari Indonesia yang membuat negara tersebut meningkatkan akses pasarnya ke Indonesia (Nurjanah, 2018). Referensi berikutnya adalah penelitian yang membahas mengenai daya saing pisang Indonesia dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN, penelitian ini membahas mengenai daya saing komparatif serta kompetitif pisang Indonesia

dengan berbagai negara-negara ASEAN yang juga produsen pisang (Hidayati & Suhartini, 2018).

Melalui referensi tersebut penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana akan menjelaskan bagaimana kerjasama, hambatan serta upaya-upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam usahanya menjalin kerja sama ekonomi melalui perdagangan buah pisang. Terutama, di periode 2019-2021, karena selama periode terjadi berbagai upaya pembaruan kerjasama IJEPA melalui *General Review IJEPA* yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam usahanya melakukan kegiatan perdagangan. Hambatan seperti adanya kuota volume ekspor serta upaya pemenuhan kualitas dari komoditi buah pisang yang berasal dari Indonesia serta efek dari pandemi yang terjadi di seluruh dunia. Selain itu, penulis akan berusaha untuk melakukan analisis yang berfokus dalam berbagai upaya pembaruan kerjasama IJEPA antar kedua negara melalui *General Review Indonesian Japan Economic Partnership Agreement* yang dirasa penulis akan membawa dampak positif bagi pemerintah Indonesia untuk mendorong meningkatnya ekspor buah-buahan terutama buah pisang ke Jepang serta mendorong kerja sama IJEPA menjadi lebih menguntungkan bagi Indonesia di berbagai sektor yang terjalin kerja sama antar kedua negara.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menganalisa mengenai strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam mendorong ekspor komoditas buah-buahan khususnya buah pisang ke Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA selama periode 2019-2021. Pisang sendiri merupakan salah satu komoditi hortikultura yang diekspor Indonesia ke Jepang. Meskipun dalam realisasinya masih menunjukkan bahwa neraca ekspor pisang Indonesia mengalami peningkatan, hal tersebut dirasa masih bisa didorong untuk menghasilkan keuntungan yang dapat menambah pendapatan devisa Indonesia. Karena, meskipun sudah menjalin kerjasama melalui kerangka kerja sama IJEPA masih terdapat hambatan yaitu kuota volume ekspor buah pisang yang dirasa menjadi salah satu dari sekian alasan mengapa pisang Indonesia yang produksi pertahunnya tinggi tetap tidak bisa mendominasi pasar buah pisang di Jepang. Pemerintah Indonesia sendiri sudah berupaya untuk

melakukan pembaruan kerja sama IJEPA dengan Pemerintah Jepang yang dikenal dengan *General Review Indonesian Japan Economic Partnership Agreement* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan akses pasar buah di Jepang bagi Indonesia. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu, “Bagaimana strategi diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Jepang dalam upaya meningkatkan ekspor buah pisang selama periode 2019-2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai upaya Indonesia dalam mengatasi hambatan serta meningkatkan ekspor buah pisang ke Jepang dan melakukan analisis mengenai strategi diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Jepang dalam melaksanakan upaya tersebut melalui kerangka *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan diplomasi ekonomi Pemerintah Indonesia terhadap pemerintah Jepang. Secara teoritis, diplomasi ekonomi merupakan salah satu upaya dari pemerintah Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional yang salah satunya dilakukan melalui kerja sama ekonomi yang dilakukan secara bilateral dengan pemerintah Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

- **Manfaat Praktis:** Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk menjadi sebuah masukan serta bahan pertimbangan bagi pemegang kepentingan serta melihat kinerja berbagai strategi diplomasi ekonomi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan ekspor buah pisang Indonesia ke Jepang.
- **Manfaat Akademis:** Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk dapat menjadi referensi secara akademis mengenai hal yang berkaitan dengan diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia terhadap Jepang dalam upaya meningkatkan ekspor terutama buah pisang ke Jepang. memberikan kontribusi lebih terhadap akademisi hubungan internasional dalam upaya melihat kerja sama serta berbagai upaya diplomasi yang dilakukan antar negara atau secara internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terdiri dari 6 bab yang akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada BAB 1, penulis akan memberi pendahuluan yang latar belakang masalah terhadap penelitian yang berisi mengenai buah pisang sebagai salah satu komoditi ekspor horticultural Indonesia ke pasar Jepang. Kemudian, kondisi serta tantangan yang dihadapi dalam ekspor buah pisang Indonesia ke pasar luar. Terdapat juga penjelasan mengenai hubungan bilateral antara Indonesia dengan Jepang serta skema kerjasama ekonomi IJEPA serta upaya diplomasi ekonomi Indonesia melalui *general review* IJEPA yang dilakukan untuk memaksimalkan perdagangan antara kedua negara. Di BAB ini juga terdapat tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang diuraikan agar memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada BAB ini berisi landasan teori dan konsep serta alur pemikiran untuk mempermudah penulis dalam menjalankan penelitian yang akan dilakukan. Penulis sendiri menggunakan dua teori konsep yakni diplomasi ekonomi dan hambatan non-tarif yang diharapkan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab tiga Penulis akan menjelaskan metode penelitian yang penulis pakai dalam melakukan penelitian. Metode penelitian sendiri terdiri dari jenis penelitian, sumber-sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, serta analisis data guna mengumpulkan informasi- informasi mengenai penelitian. Selain itu, pada bab ini penulis juga memasukan jadwal penelitian.

BAB IV Hubungan Antara Indonesia Dengan Jepang Melalui Skema Indonesian Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terutama Dalam Ekspor Komoditi Buah Pisang

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai hubungan bilateral antara Indonesia dengan Jepang khususnya melalui kerjasama ekonomi IJEPA yang kemudian melihat bagaimana dampak dari kerjasama ekonomi tersebut mempengaruhi volume ekspor buah pisang ke Jepang selama periode 2019-2021. Dalam bab ini juga akan membahas mengenai produksi serta pertanian pisang di Indonesia.

BAB V Hambatan Serta Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Jepang Dalam Upaya Meningkatkan Volume Ekspor Buah Pisang

Dalam bab ini penulis akan menganalisis hambatan yang dihadapi oleh pemerintah serta pihak terkait untuk melakukan ekspor buah pisang ke Jepang serta menjelaskan berbagai strategi yang diterapkan pemerintah atau Kementerian/Lembaga terkait serta para pihak yang terlibat dalam usaha meningkatkan ekspor buah pisang selama periode 2019-2021. Di BAB ini penulis juga akan menampilkan analisis pribadi untuk menguraikan hambatan serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan volume ekspor buah pisang.

BAB VI Penutup

Bab ini akan menjadi penutup dari Penelitian ini yang berisikan tentang seluruh kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan serta penulis akan memberikan pendapat serta saran yang ditujukan kepada pengambil kebijakan yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.